

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kelinci merupakan ternak yang berpotensi menghasilkan daging dengan kandungan kolestrol yang rendah. Kelinci juga termasuk ternak yang mudah dipelihara, cepat berkembang biak, efisien dalam penggunaan tempat dan kandang karena mempunyai ukuran tubuh yang kecil. Kelinci New Zealand White merupakan salah satu bangsa kelinci penghasil daging.

Keberhasilan usaha pemeliharaan ternak kelinci dipengaruhi oleh faktor pemilihan bibit, pakan dan tatalaksana pemeliharaan. Pemeliharaan kelinci secara intensif dengan pemberian pakan yang baik secara kualitas maupun kuantitas dapat meningkatkan produksi kelinci, oleh karena ketersediaan pakan termasuk salah satu faktor penting dalam usaha pemeliharaan ternak. Kualitas pakan yang baik dapat dilihat dari kualitas nutrisi yaitu kadar air, abu, serat kasar, protein kasar, lemak kasar dan bahan ekstrak tanpa nitrogen yang dapat diketahui dari analisis proksimat.

Kelinci merupakan ternak herbivora non ruminansia yang mempunyai lambung sederhana (tunggal). Saluran pencernaan kelinci mengalami pembesaran sesudah usus halus yaitu pada sekum yang dihuni oleh mikroba dan berfungsi sebagai tempat proses pencernaan fermentatif. Pakan kelinci pada umumnya adalah hijauan. Meskipun ternak herbivora, kelinci tidak dapat memanfaatkan serat kasar dengan baik, sehingga sumber energi bagi kelinci adalah pati.

Selain rumput, kelinci dapat diberikan pakan konsentrat. Pakan konsentrat mempunyai kandungan karbohidrat, lemak dan protein lebih tinggi dari pada rumput. Namun konsentrat memiliki kelemahan yaitu harganya relatif lebih mahal dibandingkan dengan rumput, sehingga perlu dicari bahan pakan alternatif yang harganya lebih murah namun memiliki kandungan nutrisi yang cukup.

Bahan pakan yang digolongkan ke dalam bahan pakan sumber energi yaitu bahan pakan yang mempunyai kandungan energi yang tinggi, serat kasar di bawah 18% dan protein di bawah 20%, selain itu kandungan bahan ekstrak tanpa nitrogen juga tinggi. Bahan pakan sumber energi diantaranya berasal dari biji-bijian (serelia), limbah penggilingan hasil pertanian dan umbi-umbian. Beberapa contoh bahan pakan sumber energi adalah jagung dan *pollard*. Jagung dan *pollard* dapat dikatakan sebagai bahan pakan sumber energi yang baik karena mempunyai kandungan energi yang cukup tinggi yaitu 3.350 kkal/kg dan 2.763,37 kkal/kg (Prasetyawan, 2009).

Selama masa pertumbuhan, kelinci membutuhkan protein dan energi untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan. Kandungan energi dalam ransum harus memadai, agar kebutuhan energi bagi pertumbuhan kelinci dapat terpenuhi. Namun perlu juga diperhatikan, apabila kandungan energi pada pakan berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik, karena kandungan energi yang berlebihan mengakibatkan konsumsi pakan rendah. Apabila kelinci mengalami kekurangan konsumsi energi dari kebutuhan hidup pokok dapat menyebabkan terjadinya penurunan bobot badan karena kebutuhan energi selain untuk hidup pokok juga untuk kebutuhan produksi. Semakin tinggi energi yang

dipergunakan untuk hidup pokok maka semakin rendah pula jumlah energi yang dapat dipergunakan untuk produksi (Nuriyasa dkk., 2013).

Penelitian bertujuan untuk mengkaji kinerja produksi kelinci New Zealand White yang diberi pakan pelet dengan sumber energi yang berbeda. Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah mendapatkan sumber energi pakan yang lebih efisien untuk kelinci. Hipotesis yaitu pakan pelet dengan kombinasi sumber energi jagung dan *pollard* akan menghasilkan produksi yang terbaik dibandingkan pakan pelet dengan sumber energi jagung atau *pollard* saja.